

SOSIALISASI PENTINGNYA PEMBERIAN IMUNISASI VAKSIN COVID-19 DI RT 01 RW 08 DESA MADE KECAMATAN LAMONGAN KABUPATEN LAMONGAN

Annisa' Carina¹, Dyanovita Alkurnia²,
Zulfa Husnawati³
STT STIKMA Internasional¹³,
Universitas Islam Lamongan²,
anisa_carina@yahoo.co.id¹,
dyanovita_alkurnia@yahoo.com²,
husnawatiz@gmail.com³

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has paralyzed developments in various sectors, the economy, education and social life of people in various parts of the world. In order to suppress the rate of spread, the government is aggressively implementing vaccination programs in various levels of society. In addition, the government is also committed to accelerating the vaccination program according to the target. To support this government program, researchers together with village midwives and cadre mothers held an outreach program on the importance of participating in the Covid-19 vaccination at RT 01 RW 08 Made Village, Lamongan District, Lamongan Regency. The objectives of this community service activity are (1) to disseminate information on the importance of administering the Covid-19 vaccine to assist government programs in suppressing the rate of the Covid-19 virus; (2) educating residents with the lecture method so that residents of RT 01 RW 08 Made Village, Lamongan District, Lamongan Regency can understand the dangers of Covid-19 and the importance of immunization against the Covid-19 vaccine; (3) provide services to residents of RT 01 RW 08 Made Village, Lamongan District, Lamongan Regency to take part in the Covid-19 vaccine immunization. Based on the socialization activity with the cadre and the village midwife, it was found that a number of residents of RT 01 RW 08 Made Village, Lamongan District, Lamongan Regency had a percentage of 94% and the rest were elderly with carrier diseases who were not allowed by health workers to carry out the Covid-19 vaccine because it could have a bad impact on the health of the community..

Keywords : *Cadre, Socialization, Covid-19 Vaccine*

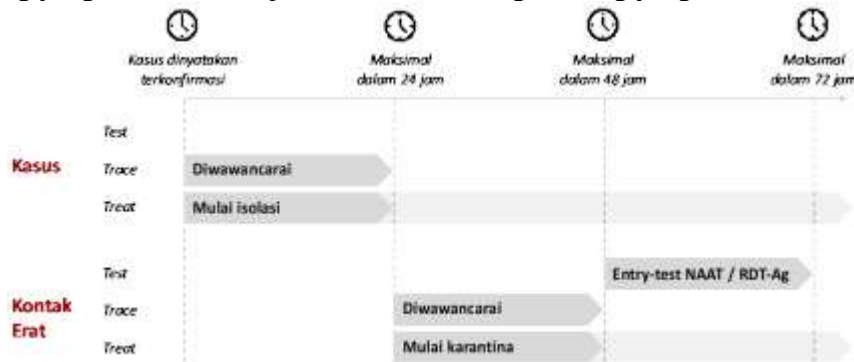
PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 melumpuhkan perkembangan di berbagai sektor, ekonomi, pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat di berbagai belahan dunia. Data yang diperoleh Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional, pada kasus aktif atau pasien positif per-21 Desember 2021 sebanyak 4.829 kasus yang masih membutuhkan perawatan medis. Demi menekan laju penyebaran tersebut, pemerintah gencar melaksanakan program vaksinasi diberbagai lapisan masyarakat. Selain itu, pemerintah juga berkomitmen untuk mengakselerasi program vaksinasi sesuai dengan target. Pembentukan kader yang berhubungan langsung dengan Puskesmas merupakan salah satu cara dalam memberikan komunikasi pemberdayaan kepada masyarakat khususnya pada tingkat desa.

Menurut WHO (2020), penyakit Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan di akhir tahun 2019, virus ini ditransmisikan dari hewan ke manusia. Adapun gejala Covid-19 menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07, diklasifikasikan menjadi (1) tanpa gejala yaitu, pasien terjangkit tidak menunjukkan gejala secara klinis; (2) gejala ringan, yaitu pasien dengan gejala seperti demam, batuk, fatigue, anoreksia, napas pendek, mialgia, disertai dengan gejala tidak spesifik lainnya seperti sakit tenggorokan, kongesti hidung, sakit kepala,

diare, mual dan muntah, hilang penciuman (anosmia) atau hilang pengecapan (ageusia) yang muncul sebelum onset gejala pernapasan juga sering dilaporkan. Akan tetapi dalam gejala ringan tidak ada bukti pneumonia; (3) gejala sedang, yaitu pasien dengan gejala klinis pneumonia disertai demam, sesak, napas cepat, kriteria napas cepat pada usia < 2 bulan adalah ≥ 60 kali/menit, pada usia 2 s/d 11 bulan adalah ≥ 50 kali/menit, pada usia 1 s/d 5 tahun adalah ≥ 40 kali/menit, dan pada usia < 5 tahun adalah ≥ 30 kali/menit; (4) gejala berat, yaitu pasien dengan gejala klinis pneumonia disertai demam, sesak, napas cepat dengan frekuensi > 30 kali/menit.

Guna mengetahui gejala yang timbul pada seseorang adalah dengan pemeriksaan melalui uji laboratorium, selanjutnya apabila diketahui seseorang tersebut positif terjangkit virus Covid-19 maka dalam waktu 48 jam segera dilakukan pelacakan kontak untuk mencari kontak erat dari kasus yang terkonfirmasi tersebut. Orang dengan status terkonfirmasi positif Covid-19 selanjutnya dilakukan upaya karantina ataupun dengan cara isolasi dalam waktu 24 jam setelah dinyatakan positif terpapar virus Covid-19 meskipun belum menunjukkan gejala apapun atau sedang dalam masa inkubasi dengan tujuan untuk mengurangi risiko penularan dari orang yang terkonfirmasi positif Covid-19 dengan orang yang sehat.



Gambar 1. *Timeline* target dan indikator pencapaian pemeriksaan, pelacakan karantina dan isolasi (Kemenkes, 2021)

Berdasarkan penjelasan sebelumnya telah dipaparkan tentang bagaimana gejala-gejala yang timbul jika seseorang terpapar virus Covid-19, sehingga akan mempengaruhi kesehatan tubuhnya. Menurut Miller (2020) ada beberapa faktor resiko akibat terpapar virus Covid-19 diantaranya sebagai berikut (1) dari segi usia, pada usia 65 tahun atau lebih, memiliki resiko kematian 23 kali lipat lebih besar dari mereka yang berusia di bawah 65 tahun; (2) dari segi penyakit bawaan, pada pasien terkonfirmasi virus Covid-19 dengan komorbiditas resiko tidak dapat bertahan lebih besar.

Badan kesehatan dunia (WHO) (2020) menyebutkan cara penularan virus Covid-19, yaitu (1) melalui udara dengan batuk atau bersin; (2) dengan menyentuh benda atau permukaan dengan virus di atasnya, kemudian menyentuh mulut, hidung atau mata sebelum mencuci tangan; (3) dan hal yang jarang terjadi adalah dengan kontaminasi tinja. Virus Covid-19 telah menginfeksi jutaan orang di dunia, di Indonesia setidaknya ada 4 juta lebih penduduk yang tercatat pernah terinfeksi virus Covid-19. Di Lamongan sendiri tercatat 6.7111 kasus di bulan desember ini (Dinkes Lamongan, 2021). Hal ini memberikan dampak cukup besar bagi perekonomian, pendidikan, dan kehidupan sosial manusia. Berdasarkan hasil penelitian (Fahrika, 2020) pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada kuartal pertama sebesar 2.97 %, adapun penyebab penurunan pertumbuhan ekonomi adalah dampak penyebaran virus Covid-19 yang mempengaruhi semua aspek kehidupan dan perekonomian. Sedangkan pada sektor pendidikan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka langsung, sekarang dilakukan secara daring (online) sehingga memaksa semua orang untuk siap menghadapi perkembangan teknologi yang ada (Sihaan, 2020).

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan kasus terkonfirmasi virus Covid-19, salah satunya dengan gerakan 3M dan 3T, 3M yaitu menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan, sedangkan 3T yaitu testing, tracking, dan treatment. Selain itu, pemerintah juga memberlakukan PPKM di berbagai daerah tidak terkecuali di Kabupaten Lamongan. Berdasarkan Instruksi Bupati Lamongan Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019, Bupati menerapkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara

daring (online), jam operasional supermarket, pasar tradisional, swalayan dibatasi sampai pukul 20.00 WIB dengan kapasitas pengunjung 50%, beberapa fasilitas umum ditutup, selain itu pelaksanaan PPKM Mikro di tingkat RT/RW zona merah juga diberlakukan.

Selain peraturan-peraturan yang sudah dikeluarkan pemerintah pusat dan daerah tersebut, adanya program vaksinasi juga menjadi salah satu hal wajib yang harus diikuti oleh masyarakat. Sosialisasi dan pendataan masyarakat yang sudah atau belum menerima vaksin Covid-19 terus dilakukan guna mengetahui jumlah masyarakat yang sudah atau belum mendapatkan dosis vaksin Covid-19. Pendataan di Desa Made Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan dilakukan secara rutin, untuk mengetahui jumlah warga yang membutuhkan vaksin Covid-19, dan untuk memberikan jadwal pemberian vaksin dari dosis 1 ke dosis 2.

Berdasarkan SK Menteri Kesehatan RI No. HK.01.07 Tentang Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) kader berperan membantu Puskesmas untuk melakukan penjangkauan edukasi dan konseling ke masyarakat melalui berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kader juga memberikan dukungan materi edukasi untuk menyebarkan informasi seputar vaksin kepada kelompok sasaran primer seperti kelompok prioritas, dan sasaran sekunder seperti tokoh agama dan tokoh masyarakat. Untuk mendukung program pemerintah tersebut, peneliti bersama bidan desa dan ibu-ibu kader mengadakan program penyuluhan pentingnya mengikuti vaksinasi Covid-19 di RT 01 RW 08 Desa Made Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan.

Dihimpun dari data Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional, sampai hari ini 45,44% penduduk Indonesia dari total sasaran vaksinasi telah memperoleh suntikan vaksin dosis pertama. Sedangkan 25,6% penduduk dari total sasaran vaksinasi telah memperoleh suntikan vaksin dosis kedua. Adapun data sasaran tingkat desa yang dilakukan oleh kader, masih ada beberapa warga yang belum memperoleh vaksinasi Covid-19. Hal ini menimbulkan beberapa pemikiran dari permasalahan yang ada, antara lain: (1) bentuk usaha apa yang dilakukan peneliti kepada warga agar memberikan wawasan terhadap bahaya penyakit Covid-19 dan pentingnya imunisasi vaksin Covid-19; (2) metode penyampaian informasi yang bagaimana agar warga dapat memahami bahaya Covid-19 dan pentingnya imunisasi vaksin Covid-19; (3) bentuk pelayanan yang seperti apa agar warga dapat tergerak untuk mengikuti imunisasi vaksin Covid-19.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi dan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) sosialisasi pentingnya pemberian imunisasi vaksin Covid-19 ini guna membantu program pemerintah dalam menekan laju virus Covid-19, sehingga dapat memulihkan kembali ekonomi, pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat. Bagi warga RT 01 RW 08 Desa Made Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan diharapkan mampu memberikan wawasan terhadap bahaya penyakit Covid-19 dan pentingnya imunisasi vaksin Covid-19; (2) mengedukasi warga dengan metode ceramah agar warga RT 01 RW 08 Desa Made Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan dapat memahami bahaya Covid-19 dan pentingnya imunisasi vaksin Covid-19; (3) memberikan pelayanan kepada warga RT 01 RW 08 Desa Made Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan untuk mengikuti imunisasi vaksin Covid-19.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan desember sampai januari 2020 di RT 01 RW 08 Desa Made Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan, dengan sasaran sesuai umur sebanyak 164 warga.

PELAKSANAAN

Dalam program sosialisasi ini, digunakan beberapa metode untuk memberikan wawasan terhadap bahaya penyakit Covid-19 dan pentingnya imunisasi vaksin Covid-19, antara lain:

1. Edukasi menggunakan metode ceramah. Menurut Sanah (2020:3) edukasi merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dengan tujuan mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau pelatihan. Oleh karena itu dengan adanya edukasi terkait bahaya virus Covid-19 diharapkan warga desa RT 01 RW 08 Made mengikuti program vaksinasi Covid-19 yang diberikan pemerintah secara gratis ini. Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah, menurut Sudjana (2010:77) metode ceramah merupakan penuturan bahan pelajaran yang dilakukan secara lisan. Metode ceramah cocok digunakan sebagai proses penyampaian informasi berkenaan dengan pengertian dan

- konsep, metode ceramah digunakan dengan cara pemaparan singkat secara lisan, tanya jawab, diskusi yang disisipkan dalam pertemuan ibu-ibu secara terbatas dan sesuai proses.
2. Pesan melalui aplikasi whatsapp sebagai upaya pendekatan komunikasi. Hasil penelitian Trisnani (2017) whatsapp merupakan salah satu media sosial yang paling sering digunakan dengan rata-rata penggunaan 1-3 jam/hari, selain itu, whatsapp media paling sering dimanfaatkan oleh tokoh masyarakat sebagai cara berkomunikasi untuk menyampaikan informasi dalam pesan sehingga lebih efektif dan lebih cepat diterima oleh sasaran. Oleh karena itu dalam proses penyampaian informasi terkait vaksinasi Covid-19 ini dilakukan melalui pesan whatsapp dengan harapan informasi dapat dengan cepat tersampaikan kepada warga Desa Made Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.

HASIL DAN LUARAN

Data warga RT 01 RW 08 Desa Made Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan terdapat 164 warga sasaran sesuai umur untuk vaksin Covid-19, dikarenakan jumlah warga yang sangat banyak tersebut edukasi pentingnya pemberian imunisasi vaksin Covid-19 dilakukan dipertemuan Ibu PKK dengan memperhatikan protokol kesehatan.



Gambar 2. Edukasi tentang vaksinasi Covid-19

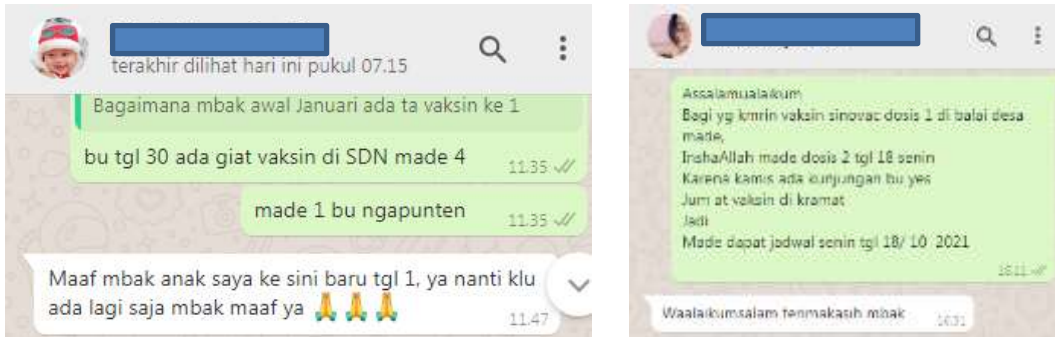
Selain itu sosialisai terkait info vaksin diberikan melalui pesan *whatsapp* secara orang-perorang. Warga yang didata belum mendapatkan vaksin dosis 1 diberikan pendekatan secara personal terkait alasan dan diedukasi tentang pentingnya melakukan vaksin Covid-19.



Gambar 3. Pendataan warga yang sudah mendapatkan vaksin Covid-19



Gambar 4. Pelayanan pemberian informasi jadwal dan lokasi vaksinasi



Gambar 5. Pelayanan secara inter personal

Hasilnya dari 164 warga sasaran vaksin Covid-19 RT 01 RW 08 Desa Made Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan memiliki prosentase 94% dan sisanya adalah lansia dengan penyakit pembawa yang tidak diperbolehkan oleh tenaga kesehatan melakukan vaksin Covid-19 dikarenakan dapat berdampak buruk bagi yang bersangkutan.

Tabel 1. Data Warga Sasaran Vaksin Covid-19 RT 01 RW 08 Desa Made

Kategori	Jumlah
0	10
Dosis 1	1
Dosis 1&2	149
Dosis 1,2,3	4
Total	164
Prosentase	94%



Gambar 6. Kunjungan pemberian imunisasi vaksin Covid-19 untuk lansia, bersama ibu bidan dan ibu-ibu kader



Gambar 7. Giat vaksin Covid-19 bersama ibu bidan dan ibu-ibu kader

KESIMPULAN

Virus Covid-19 merupakan virus penyebab penyakit berbahaya dan dapat mengancam nyawa seseorang yang terjangkit, oleh karena itu, edukasi tentang bahaya virus Covid-19 sangat perlu dilaksanakan di berbagai lapisan masyarakat. Selanjutnya untuk memperkuat edukasi dilakukan sosialisasi tentang pelayanan pemberian imunisasi vaksin Covid-19 kepada warga, agar warga yang

tidak tahu menjadi tahu dimana dan kapan mereka bisa mendapatkan vaksin Covid-19. Dengan adanya sosialisasi imunisasi dan pemberian imunisasi vaksin Covid-19 ini diharapkan dapat menjadi pertahanan imunitas bagi warga RT 01 RW 08 Desa Made Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan pada khususnya, sehingga pandemi bisa segera berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Lamongan. 2021. Instagram dinkes_kablamongan. (online)
https://www.instagram.com/dinkes_kablamongan/ (diakses 12/28/2021).
- Fahrika Ika. 2020. Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Perkembangan Makro Ekonomi di Indonesia dan Respon Kebijakan yang Ditempuh. *Jurnal INOVASI* 16(2), 2020; 206-213.
- Instruksi Bupati Lamongan Nomor 4 Tahun 2021. *Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019*.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07. 2021. *Tentang Panduan Pelaksanaan Pemeriksaan, Pelacakan, Karantina, dan Isolasi dalam Rangka Percepatan Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Miller, Ronald D. 2010. *Miller's Anesthesia 7th*. Amerika: Churchill Livingstone Elsevier.
- Sanah, Siti. 2020. *Edukasi dan Produktivitas Masyarakat di Masa Pandemi*. Bandung: LP2M UIN SGD.
- Siahaan, Matdio. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah (KJI) Edisi Khusus No.1 (Juli, 2020)*, halaman 1-3.
- Situation Report-1*. (online) Indonesia: World Health Organization, p.8.
- SK Menteri Kesehatan RI No. HK.01.07 Tentang Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Trisnani. 2017. Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat. *Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika Volume 6 Nomor 3/November 2017*.
- World Health Organization. 2020. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*.